

**Zulkarnain, M.Pem.I.**

# TEOLOGI ISLAM

---

**ILMU TAUHID**

---

Editor: Marlian Arif Nasution M.Pem.I.



# **TEOLOGI ISLAM**

## **ILMU TAUHID**

**Penulis: Zulkarnain, M.Pem.I.  
Editor: Marlian Arif Nasution M.Pem.I.**

**CV. Prokreatif**

# **TEOLOGI ISLAM: ILMU TAUHID**

**Penulis:**

Zulkarnain, M.Pem.I.

**Editor:**

Marlian Arif Nasution M.Pem.I.

**ISBN:**

978-623-5379-83-8

**Tata Letak dan Desain Sampul**

Tim Prokreatif

**Penerbit:**

CV. Prokreatif

**Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021**

Perumahan Mansyur USU Regency Blok A4

Medan, Sumatera Utara

Web : [www.penerbit.prokreatif.com](http://www.penerbit.prokreatif.com)

Instagram : [@pro\\_kreatif](https://www.instagram.com/pro_kreatif)

E-mail : [cv.prokreatif@gmail.com](mailto:cv.prokreatif@gmail.com)

Cetakan Pertama, April 2023

viii+161 halaman, 15,5x23 cm

*Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan  
buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun  
tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis*

# Prakata

Segala puji bagi Allah Swt yang selalu memberi karunia kepada semua makhluk-Nya, terutama kepada manusia yang diberi kemampuan berpikir, sehingga mengungguli makhluk-makhluk lainnya. Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memberi teladan bagi umatnya dengan moralitas tertinggi, sebagai panduan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Buku yang berada di tangan pembaca ini memaknai Teologi Islam dalam kerangka pemikiran Islam yang komprehensif. Buku ajar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pembaca dalam memahami dasar Ilmu Tauhid maupun Teologi Islam. Buku ini disusun dengan kualifikasi merangkum semua materi teoritis. Terbagi dalam delapan bab. Setiap babnya berisi tema-tema yang sarat makna.

Akhir kata, semua kelemahan dan kekurangan dalam buku ini murni kedangkalan ilmu penulis. Untuk itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Dan sudilah kiranya pembaca tercinta memberikan saran dan kritik demi perbaikan. Semoga menjadi pelecut semangat bagi penulis untuk senantiasa belajar dan terus belajar. Paling akhir, semoga karya sederhana ini dapat sedikit memberikan manfaat, baik kepada penulis dan juga pembaca umumnya. Aamiin.

Medan, Maret 2023

Penulis

# Daftar Isi

<b>Prakata</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
<b>TEOLOGI ISLAM</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Teologi Islam .....	1
B. Ruang Lingkup Teologi Islam .....	2
C. Karakteristik dan Tujuan Mempelajari Teologi Islam..	4
D. Nama Lain Teologi Islam .....	5
<b>BAB II</b>	<b>8</b>
<b>SEJARAH LAHIRNYA TEOLOGI ISLAM</b>	<b>8</b>
A. Faktor Internal Lahirnya Teologi Islam .....	8
B. Faktor Eksternal Lahirnya Teologi Islam .....	14
<b>BAB III</b>	<b>16</b>
<b>ALIRAN-ALIRAN DALAM TEOLOGI ISLAM</b>	<b>16</b>
A. Khawarij.....	17
1. Pengertian Khawarij.....	17
2. Sejarah Timbul dan Perkembangan Khawarij .....	18
3. Doktrin-Doktrin Khawarij.....	21
4. Sekte-Sekte Khawarij dan Tokoh-tokohnya .....	23
B. Murji'ah .....	31
1. Pengertian Murji'ah .....	31
2. Sejarah Timbul dan Perkembangan Murji'ah .....	32
3. Doktrin-Doktrin Murji'ah .....	34
4. Sekte-Sekte Murji'ah dan Tokoh-tokohnya.....	36

C.	Jabariyah .....	41
1.	Pengertian Jabariyah .....	41
2.	Sejarah Timbul dan Perkembangan Jabariyah .....	41
3.	Tokoh-Tokoh Jabariyah dan Doktrin-doktrinnya .....	45
4.	Sekte-Sekte Jabariyah .....	49
D.	Qadariyah .....	50
1.	Pengertian Qadariyah .....	50
2.	Sejarah Timbul, Perkembangan Qadariyah dan Tokoh-tokohnya .....	51
3.	Doktrin-doktrin Qadariyah .....	54
4.	Sekte-Sekte Qadariyah .....	56
E.	Muktazilah.....	56
1.	Pengertian Mu'tazilah .....	56
2.	Sejarah Timbul dan Perkembangan Mu'tazilah .....	58
3.	Doktrin-doktrin Mu'tazilah .....	61
4.	Tokoh-Tokoh Mu'tazilah dan Pemikirannya .....	66
F.	Ahlus Sunnah Wal Jamaah.....	69
1.	Pengertian Ahlus Sunnah Wal Jama'ah .....	69
2.	Sejarah Timbul dan Perkembangan Ahlus Sunnah wal Jamaah .....	71
3.	Doktrin-Doktrin Ahlus Sunnah wal Jama'ah .....	74
4.	Tokoh-Tokoh Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan Pemikirannya.....	79
G.	Syi'ah .....	92
1.	Pengertian Syi'ah .....	92
2.	Sejarah Timbul dan Perkembangan Syi'ah .....	93
3.	Doktrin-Doktrin Syi'ah .....	96
4.	Tokoh-Tokoh Syi'ah dan Pemikirannya .....	102

5. Sekte-Sekte Syi'ah .....	103
<b>BAB IV</b>	<b>110</b>
<b>PERBANDINGAN ANTAR ALIRAN</b>	<b>110</b>
A. Pelaku Dosa Besar .....	110
B. Iman dan Kufur .....	112
C. Perbuatan Tuhan dan Perbuatan Manusia .....	114
1. Perbuatan Tuhan .....	114
2. Perbuatan Manusia .....	117
D. Sifat-Sifat Tuhan .....	120
E. Kehendak Mutlak dan Keadilan Tuhan .....	121
F. Masalah Imamah .....	123
<b>BAB V</b>	<b>124</b>
<b>PENYIMPANGAN DALAM TEOLOGI ISLAM</b>	<b>124</b>
A. Pengertian Penyimpangan dalam Teologi Islam.....	124
1. Al-Babiyah dan al-Bahaiyah .....	124
2. Ahmadiyah .....	127
3. Freemasonry .....	130
B. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Teologi Islam dalam Syi'ah.....	133
1. Penyimpangan Faham tentang Orisinalitas Al-Qur'an ... ..	133
2. Penyimpangan Faham tentang Ahli Bait Rasul dan Mengkafirkan Sahabat Nabi.....	133
3. Penyimpangan Faham Syi'ah Mengkafirkan Umat Islam .....	134
4. Penyimpangan Faham Tentang Kedudukan Imam Syi'ah .....	134
5. Penyimpangan Faham tentang Hukum Nikah Mut'ah.... ..	135

<b>BAB VI</b>	<b>136</b>
<b>TEOLOGI ISLAM DAN ETOS KERJA</b>	<b>136</b>
A. Pengertian Etos Kerja.....	136
B. Fungsi Etos Kerja.....	139
C. Konsep Nilai-Nilai Etos Kerja .....	140
D. Etos Kerja Dalam Islam .....	141
<b>BAB VII</b>	<b>144</b>
<b>TEOLOGI ISLAM DAN SAINS</b>	<b>144</b>
A. Teologi Islam dan Ilmu Pengetahuan.....	144
B. Hubungan Teologi Islam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora.....	147
<b>BAB VIII</b>	<b>150</b>
<b>IMPLEMENTASI TEOLOGI ISLAM DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA</b>	<b>150</b>
A. Implementasi Teologi Islam dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara .....	150
B. Tujuan dan Manfaat mempelajari teologi Islam .....	150
1. Menguatkan keimanan .....	151
2. Memberikan jawaban atas penyimpangan ajaran.....	153
3. Memberikan pondasi keimanan.....	154
4. Mengamalkan ajaran Islam dengan baik .....	154
5. Memberikan arahan dan petunjuk kepada orang-orang yang membutuhkan nasihat .....	155
6. Mengarahkan ke jalan yang benar.....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>157</b>







## BAB I

# TEOLOGI ISLAM

### A. Pengertian Teologi Islam

Pemikiran dalam Islam terklasifikasi ke dalam ilmu kalam, filsafat Islam, sejarah peradaban Islam dan tasawuf. Keempatnya memiliki karakteristik pembahasannya masing-masing. Ilmu kalam sebagai salah satu cabang pemikiran dalam Islam mengandung arti dasar perkataan atau berkata-kata, lebih luas lagi mempunyai arti ilmu yang membahas berbagai persoalan ketuhanan yang berhubungan dengan manusia dan kehidupan akhirat.

Menurut Ibnu Khaldun, ilmu kalam berarti ilmu yang berisi alasan-alasan untuk mempertahankan kepercayaannya dengan menggunakan dalil-dalil pikiran yang berisikan bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan aliran golongan aliran golongan salaf dan Ahli Sunnah. Dan Aristoteles merupakan salah seorang filsuf pertama yang menganggap bahwa teologi sebagai suatu disiplin, seraya mengidentikkan dengan filsafat pertama, yang tertinggi dari semua ilmu teoretis, yang kemudian dinamakan dengan metafisika.<sup>1</sup>

Ilmu ini dikenal sebagai ilmu yang berdiri sendiri sejak masa khalifah Al-Makmun dari Bani Abbasiyah. Di mana sebelumnya pembahasan mengenai kepercayaan Islam itu dibahas dalam *Al-Fiqhu Fiddin*.<sup>2</sup> Dalam hal ini disebutkan

---

<sup>1</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 1090-1091.

<sup>2</sup> Sahilun Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam); Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 3.

beberapa istilah yang membahas persoalan tentang pokok ajaran Islam.

Teologi berasal dari kata *theos* dan *logos* (Yunani). *Theos* berarti Tuhan, sedangkan *logos* berarti ilmu, wacana. Dengan kata lain, bahwa teologi merupakan ilmu yang membahas tentang ilmu ketuhanan. Atau juga bisa diartikan sebagai doktrin-doktrin atau keyakinan-keyakinan tentang Tuhan (atau para dewa) dari kelompok keagamaan tertentu atau dari para pemikir perorangan.<sup>3</sup> Dalam *Encyclopedia of Americana*, *Theology* dimaknai dengan pengetahuan tentang Tuhan dan manusia dalam pertaliannya dengan Tuhan. Dalam pengertian luas disebut dengan ilmu yang membahas fakta-fakta dan gejala-gejala agama dan hubungan antara Tuhan dengan manusia (*the science with treats of the fact and fenomena of reigion, the religion between God and man*).<sup>4</sup>

*Ilmu kalam* disebut juga dengan Teologi dalam Islam dikarenakan persoalan penting yang menjadi pembicaraan pada abad permulaan hijrah tentang firman Tuhan (kalam Allah), sehingga seluruh isi dari teologi Islam merupakan bagian yang terpenting, dan dasar dari teologi Islam adalah dalil-dalil pikiran dari para mutakallimin atau orang yang ahli dalam ilmu kalam, bahkan mereka jarang untuk kembali kepada dalil (Al-Qur'an dan hadits) sebelum mereka menentukan pokok permasalahannya terlebih dahulu dengan benar.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa teologi Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang membicarakan persoalan keimanan dalam Islam dengan menggunakan dalil-dalil yang rasional atau logis.

## B. Ruang Lingkup Teologi Islam

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Secara umum memiliki makna

---

<sup>3</sup> Lorens Bagus, *Ibid*, hal. 1090.

<sup>4</sup> Kajian ini dapat dilihat pada *Encyclopedia of Religion*, kata teologi bersifat netral, karena itu, jika dimaksudkan dengan teologi dalam Islam disebut dengan Teologi Islam. Orang yang ahli dalam teologi disebut dengan teolog.

batasan. Dalam arti luas batasan ini bisa dalam bentuk materi, variabel, subjek, atau lokasi. Ruang lingkup bisa diartikan secara lebih khusus pada materi atau hal tertentu. Sementara secara khusus, ruang lingkup adalah sebuah teknik untuk membatasi materi dari sebuah ilmu.

Dalam pembahasan teologi Islam, ada tiga hal yang menjadi ruang lingkungannya, yaitu:

1. Pengenalan terhadap Tuhan (*Ma'rifat al-mabda'*), ialah istilah yang digunakan untuk wilayah yang berkaitan dengan Allah Swt. Seperti: Zat Tuhan, sifat-sifat yang wajib dan boleh ditetapkan bagi-Nya serta apa yang wajib ditiadakan bagi-Nya. Termasuk di dalamnya iman, kufur dan kaitan antara Tuhan dengan manusia, seperti bisakah Tuhan dilihat pada hari kiamat, dalam perbuatan manusia adakah peran Tuhan, dan lain-lain yang disebut dengan *Qism al-Ilahiyat*<sup>5</sup>
2. Pengenalan terhadap pembawa berita/ajaran (*ma'rifat al-wasithah*), ialah istilah yang digunakan untuk wilayah yang berkaitan dengan perantara antara Allah Swt dan manusia, seperti: Nabi/Rasul, Malaikat, dan Kitabullah. Bagian ini disebut *Qism an-nubuwwat*.
3. Pengenalan terhadap eskatologis/ hari pembalasan (*ma'rifat al ma'ad*), ialah istilah yang digunakan untuk wilayah yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata namun kebenarannya dapat dibuktikan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Seperti: Hari kiamat, surga dan neraka, jin, dan lain sebagainya, yang disebut *Qism as-sam'iyat*<sup>6</sup>

Dalil yang digunakan oleh para teolog Islam dalam mempertahankan pendapatnya ada dua macam:

---

<sup>5</sup> Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Mannar*, (Kairo: Dar al-Mannar, 1966), hal. 7

<sup>6</sup> Abd al-Mun'im, *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah fi al-Usur al-Wusta*, (Mesir: Maktabah alAnjlu al-Misriyah, 1978 M.), hal. 180

1. Dalil naqli: yakni dalil yang dipergunakan untuk memperkuat argumentasi dengan mengajukan dalil dari nash-nash Al-Qur'an dan hadis Nabi.
2. Dalil aqli: yakni dalil yang dipergunakan para teolog Islam untuk mempertahankan dan memperkuat argumentasinya dengan mengajukan dalil akal rasional.

### **C. Karakteristik dan Tujuan Mempelajari Teologi Islam**

Setiap kaum teolog dalam mempertahankan pendapatnya menggunakan dua macam dalil seperti disebut di atas, yaitu dalil naqli dan dalil aqli, namun demikian ada golongan yang memberikan kedudukan kepada akal lebih tinggi dari golongan lainnya. Dua macam corak pemikiran itu ialah:

1. Corak pemikiran tradisional: yakni kaum teolog yang memberi kedudukan akal lebih rendah dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Mereka lebih mendahulukan lahir nash dan menginterpretasikannya secara harfiah (tekstual), sebagai contoh bahwa wajah, tangan dan mata Tuhan seperti disebut oleh nash, diartikan bahwa Tuhan memang mempunyai wajah, tangan dan mata, tetapi wajah, tangan dan mata Tuhan tidak seperti yang terdapat pada makhluk dan tak bisa dibayangkan. Atau dengan kata lain, wajah, tangan dan mata Tuhan tanpa bagaimana dan tak perlu dipertanyakan lagi, sebab tidak bisa digambarkan bagaimana wajah, tangan dan mata Tuhan. Golongan teolog yang mempunyai corak pemikiran seperti ini biasa dikenal dengan golongan yang mempunyai corak pemikiran tradisional.
2. Corak pemikiran rasional: yakni kaum teolog yang dalam mempertahankan pendapatnya menggunakan dalil naqli dan memberi kedudukan akal jauh lebih tinggi dengan mengajukan argumentasi rasional. Hal-hal yang dianggap tidak masuk akal (sekalipun teks Al-Qur'an atau hadis mutawatir secara harfiah mengatakan seperti itu), namun

mereka berusaha menginterpretasikannya atau menta'wilkannya lebih jauh sehingga bisa diterima oleh akal manusia. Seperti misalnya, ayat-ayat anthropomorphisme (ayat-ayat mutashabbihat), seperti Tuhan mempunyai wajah, tangan, mata, tempat tinggal dan lain sebagainya, semuanya diinterpretasikannya bahwa wajah, tangan, mata, tempat tinggal dan lain-lainnya, bukanlah berarti anggota badan dan barang seperti yang terdapat pada makhluk, tetapi diberi interpretasi lain yang sesuai dengan kondisi Tuhan, maka wajah Tuhan adalah wujud Nya, tangan Tuhan adalah kekuasaan atau nikmat-Nya, mata Tuhan adalah pengetahuan-Nya, tempat tinggal Tuhan adalah daerah kekuasaan-Nya dan lain sebagainya, sebab Tuhan yang imaterial menurut rasio tidak mungkin mempunyai wajah, tangan, mata atau tempat tinggal seperti secara harfiah disebut dalam nas}), seperti yang dimiliki oleh makhluk. Tuhan tidak mungkin menyerupai makhluk-Nya. Dalam hal ini, golongan Mu'tazilah dikenal sebagai golongan yang memiliki corak pemikiran dan teologi rasional, sebab mereka terkenal sebagai golongan yang memberikan kedudukan yang tertinggi kepada akal di antara golongan kaum teolog lainnya. Menurut Harun Nasution, urutan golongan kaum teolog Islam yang memberikan kedudukan akal dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi sebagai berikut: Ahli al-Hadis, Ash'ariyah, Maturidiyah Bukhara, Maturidiyah Samarkand dan yang paling tinggi adalah Mu'tazilah.<sup>7</sup>

## D. Nama Lain Teologi Islam

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, bahwa Islam mempunyai istilah tersendiri dalam ilmu ketuhanan. Istilah yang paling populer di kalangan umat Islam untuk menyebut ilmu yang membahas ketuhanan adalah ilmu kalam, sedangkan para

---

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, sejarah analisa dan perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 2015), hal. 94.

pengkajinya disebut sebagai *mutakallimin*. Ibnu Khaldun juga menggunakan istilah ini di dalam bukunya “*muqaddimah*”.

Ada beberapa alasan kenapa teologi dalam Islam disebut dengan Ilmu kalam, di antaranya adalah karena salah satu masalah yang paling sering dibahas dalam ilmu tersebut adalah kalam Tuhan atau firman Tuhan. Mu'tazilah dan Asy'ariyah adalah dua aliran yang paling sengit dalam mempertahankan pendapatnya tentang kalam Tuhan.

Jika teologi Islam menjadi istilah yang paling populer, maka *Fikih Akbar* merupakan istilah yang paling awal munculnya. Abu Hanifah (w. 150H) merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan istilah ini. Saat itu, Abu Hanifah mengklasifikasikan fikih menjadi dua; yang pertama *Fikih Akbar* dan yang kedua fikih (saja). *Fikih Akbar* membahas tentang syari'at keimanan (*i'tiqâdy*), sedang fikih (saja) membahas tentang hukum-hukum praksis (*amaly*).

Teologi Islam juga disebut dengan ilmu tauhid dikarenakan kata tauhid berarti satu atau Esa, dengan tujuan untuk menetapkan keesaan Allah dalam zat dan perbuatan-Nya, dan hanya kepada Allah tempat tujuan terakhir alam ini. Istilah lain yang tidak kalah populer dengan kedua istilah di atas adalah ilmu tauhid. Disebut dengan ilmu tauhid karena inti ajaran ketuhanan dalam Islam adalah tauhid, yaitu mengesakan Tuhan. Salah satu buku teologi Islam yang menggunakan istilah tauhid adalah buku karya Maturidi –salah satu tokoh terbesar Ahlu Sunnah- yang berjudul “*Kitab al-Tauhid*”.

Teologi Islam juga disebut dengan ilmu aqaid atau ilmu ushuluddin, dikarenakan persoalan yang menjadi pokok pembicaraan adalah persoalan kepercayaan yang merupakan pokok dalam ajaran beragama. Dan teologi Islam juga disebut dengan ilmu teologi (ilmu allahut), dikarenakan mereka menggunakan akal pikiran mereka dalam memahami nash-nash agama dalam mempertahankan kepercayaan mereka.<sup>8</sup>

Ilmu *aqâid* atau ilmu akidah juga menjadi istilah yang cukup populer di Indonesia. Terutama jika kita belajar di sekolah

---

<sup>8</sup> Ahmad Hanafi, *Teologi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 5.

agama milik pemerintah seperti madrasah, maka selalu ada pelajaran yang namanya akidah. Sesuai namanya akidah berarti keyakinan atau keimanan, maka ilmu akidah berarti ilmu yang membahas tentang keyakinan dan ajaran keimanan kepada Tuhan.

Nama ushuluddin juga sering menjadi pendamping istilah teologi Islam. Istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu *ushûl* yang berarti dasar, dan *al-dîn* yang berarti agama, jadi ushuluddin adalah dasar suatu agama atau ilmu yang mempelajari dasar suatu agama. Di dalam ajaran Islam, dasar sebuah agama adalah keimanan, sedangkan cabangnya adalah ibadah (fikih).

Nama lain teologi Islam yang barangkali agak asing didengar oleh umumnya masyarakat Muslim adalah ilmu *nadzr wa istidlâl*. *Nadzr* berarti pandangan atau logika, sedangkan *istidlâl* berarti argumen atau pembuktian. Penyebutan istilah ini sangat berkaitan dengan metodologi dan cara berpikir teologi Islam yang harus selalu logis dan bisa dibuktikan kebenarannya, baik secara logika, empiris maupun secara teks (*nash*).

Dilihat dari banyaknya istilah yang muncul dalam teologi Islam, hal ini menunjukkan bahwa umat Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap masalah ketuhanan. Namun disisi lain, hal itu juga menunjukkan bahwa munculnya teologi Islam tampaknya tidak disiapkan secara matang sejak awal. Justru politiklah yang memicu munculnya keilmuan tersebut. Kita bisa mengingat kembali bagaimana perseteruan antara Ali dan Muawiyah telah melahirkan berbagai macam penganut teologi. Tetapi baru satu abad kemudian istilah teologi Islam, seperti teologi Islam, fikih akbar dan sebagainya menyusul muncul dan kemudian dikaji secara lebih dalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Sirajuddin, *I'tiqad Ahlussunnah wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006
- Abd al-Mun'im, *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah fi al-Usur al-Wusta*, Mesir: Maktabah alAnjlu al-Misriyah, 1978 M
- Abduh Muhammad, *Tafsir Al-Mannar*, Kairo: Dar al-Mannar, 1966
- Abu al-Hasan Ali Ismail al-Asy'ari, *Maqalat al-Islamiyin wa Ikhtilaf al-Mushallin*, (Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1950
- Abu al-Hasan Ali Ismail al-Asy'ari.. *Maqalat al-Islamiyin wa Ikhtilaf al-Mushallin*. Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1950
- Abu Mansur al-Baghdadi, *Al-Farq bain al-Firaq*, Kairo: Maktabah Subeih, 1930
- Abuddin Natta, *Imu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. 4. 1998
- Abul A'la al-Maududi, *Al-Khalifah wa al-Mulk*, terj. Muhammad al- Baqir, Bandung: Mizan, 1994
- Ahmad Amin, *Fajr al-Islam*, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah, 1924
- Ash-Shiddieqy T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995

- Aziz Abdul, *Etika Bisnis Prespektif Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2003
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bakar Abu Ahmad al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005
- Dikutip dari: John J. Robinson, *Born in Blood: The Lost Secret of Freemasonry*, New York : M. Evans & Company, 1989
- Ensiklopedi Islam 2, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999
- Ensiklopedi Islam 3, Jakarta PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Ensiklopedi Islam 5, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999
- Ensiklopedi Islam 5, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999
- Gie Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Cet. V, Yogyakarta: Liberty, 2000
- Hanafi Ahmad, *Teologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Hasyim Umar, *Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlus Sunnah wal-Jama'ah?* Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1978
- Imam Muhammad Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Aqidah*, Jakarta: Logos Publishing House, 1996
- Imarah Muhammad, *Tayyarat al-Fikr al-Islami*, Beirut: Dar asy-Syuruq, 1911

- Irfan Abd al-Hamid, *Dirasat fi al-Firaq wa al-Aqa'id al-Islamiyyah*, Mathba'ah As'ad, Baghdad, t.t.,
- Irham Mohammad, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012
- Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- KH Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Waljamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006
- Komarudin Chalil, *Etos Kerja Berbasis Spiritual*, Bandung: Siinergy Publishing, 2011
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikro, 1995
- Laoust. 'Ibn Abd al-Wahhab" dalam B. lewis dkk. *The Encyclopaedia of Islam*. Vol II. Leiden: E.J. Brill. 1971
- M.HAL. Thabathaba'i, *Islam Syi'ah: Asal usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi,. Jakarta: PT. Grafiti Press 1989
- Majid Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Milton K. Munitz, *Space, Time and Creation*, New York: Dover Publication Inc, 1981 Zainuddin, *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Muhammad Abdul Hadi al-Mishri, *Manhaj dan Aqidah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994

Muhammad bin Abdul Karim Syahrastani, *Sekte-sekte Islam*, Pustaka Setia: Bandung, 2004

Muhammad Safwat as-Saqa Amini dan Sa'di Abu Habib, al-Masuniyah, Alih bahasa: Maktab Rabitah Jakarta, (Rabitah Alam Islami Makkah al-Mukarramah, 1982, Cet. 2

Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Waljamaah: dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press, 2005

MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*, Tim penulis: Yayasan Al-Athiyah Al-Khairiya, 2013

Nasution Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran, sejarah analisa dan perbandingan*, Jakarta: UI Press, 2015

Ramadhan Al-Buthi Sa'id, *al Madzahib al Tauhidiah Wa al Falsafat al Mu'ashirah*, (Damaskus: Dar Al Fikr 1997

Rozak Abdul dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007

Sahilun Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam); Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012

Shihab M. Quraissy, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan, 1996

Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja Dalam Prespektif Tasawuf*, Bandung: Pustaka Nusantara Publishing, 2003

Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: UII Press, 2000

- Syalabi A., *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1995
- Taimiyah Ibnu, *Al-Imam*, Jakarta: Darul Falah, 2004
- Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani Press. 2002
- Tengku Muhammad ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Kalam.*, Semarang: Pustaka Rizqy, 2000
- W. Montgomery Watt, *Early Islam: Collected Articels*, Eidenburg, 1990
- Zahrah Abu, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, Terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Jakarta: Logos Publishing House, 1996
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996